

Respon Peserta Didik terhadap Praktik Pembelajaran Biologi oleh Mahasiswa di SMAS IT Ranggo

M.Ridwan*

STKIP Al Amin Dompu

Email coresponden author*: muhammadridwanfirman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respons peserta didik terhadap praktik pembelajaran Biologi yang dilaksanakan oleh mahasiswa di SMAS IT Ranggo. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 30 peserta didik pada semester ganjil Tahun Ajaran 2026/2027. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup yang terdiri atas 24 pernyataan dengan skala Likert empat tingkat. Angket mencakup delapan indikator, yaitu ketertarikan terhadap pembelajaran, kejelasan penyampaian materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, interaksi pembelajaran, keterlibatan peserta didik, suasana pembelajaran, serta pemahaman dan motivasi belajar. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor maksimum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons peserta didik secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 75,69% dan berada pada kategori baik. Persentase pada setiap indikator berada pada rentang 71,94% sampai 79,17%. Indikator suasana pembelajaran memperoleh persentase tertinggi sebesar 79,17%, sedangkan media pembelajaran memperoleh persentase sebesar 71,94%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik pembelajaran Biologi yang dilaksanakan oleh mahasiswa memperoleh respons baik dari peserta didik pada berbagai aspek pembelajaran. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pengalaman praktik pembelajaran dapat menjadi ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan kemampuan pedagogis, khususnya dalam penyampaian materi, interaksi, keterlibatan peserta didik, dan pengelolaan suasana pembelajaran.

Keywords: Respons Peserta Didik, Pembelajaran Biologi, Praktik Pembelajaran, Mahasiswa, Pembelajaran Sekolah.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Biologi di jenjang sekolah menengah memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami berbagai fenomena kehidupan melalui penguasaan konsep, keterampilan proses, dan kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan lingkungan di sekitarnya (Rahmi, 2021). Karakteristik materi Biologi yang mencakup konsep, proses, struktur, fungsi, serta hubungan antarmakhluk hidup menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Pembelajaran Biologi yang memberikan pengalaman belajar secara bermakna dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman terhadap konsep sekaligus keterampilan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sains. Penelitian dalam pembelajaran Biologi menunjukkan bahwa aktivitas dan keterlibatan peserta didik menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Selan et al., 2026).

Respons peserta didik menjadi salah satu aspek yang penting diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran karena peserta didik merupakan pihak yang secara langsung mengalami proses pembelajaran. Respons tersebut dapat tercermin melalui ketertarikan,

perhatian, keaktifan, motivasi, penerimaan terhadap metode pembelajaran, serta kemudahan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Informasi mengenai respons peserta didik dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana suatu proses pembelajaran diterima dan dirasakan oleh peserta didik. Penelitian mengenai persepsi peserta didik dalam pembelajaran Biologi menunjukkan bahwa angket dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penerimaan, pemahaman, dan penilaian peserta didik terhadap proses pembelajaran yang mereka ikuti (Choir & Fikri, 2022).

Kualitas pengalaman belajar peserta didik tidak terlepas dari bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Penyampaian materi, penggunaan metode dan media, komunikasi antara pengajar dengan peserta didik, pemberian kesempatan untuk bertanya dan berpendapat, serta penciptaan suasana belajar merupakan bagian yang dapat membentuk pengalaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran Biologi menunjukkan bahwa pola komunikasi antara pengajar dan peserta didik dapat memengaruhi kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kajian mengenai interaksi pembelajaran Biologi juga menunjukkan bahwa aktivitas bertanya dan menjawab merupakan salah satu bentuk interaksi yang dapat diamati untuk melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Gaghunting & Bermuli, 2023).

Praktik pembelajaran yang dilakukan mahasiswa di sekolah menjadi salah satu bentuk pengalaman nyata dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama proses pendidikan. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menguasai materi Biologi, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan materi, memilih strategi pembelajaran, membangun komunikasi dengan peserta didik, serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi kelas. Pengalaman mengajar secara langsung memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghadapi karakteristik peserta didik yang beragam dan memahami dinamika pembelajaran secara lebih nyata. Kajian tentang pembelajaran Biologi yang melibatkan guru praktikan menunjukkan bahwa pola interaksi dalam kelas dapat menjadi bagian penting dari pengalaman praktik pembelajaran dan memberikan gambaran mengenai proses komunikasi yang terjadi selama pembelajaran (Dewi et al., 2022).

Praktik pembelajaran Biologi oleh mahasiswa di SMAS IT Ranggo memberikan konteks yang relevan untuk melihat bagaimana peserta didik menerima dan merespons proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran tidak cukup hanya dilihat dari sudut pandang mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga perlu mempertimbangkan pengalaman peserta didik sebagai pihak yang mengikuti pembelajaran secara langsung. Respons peserta didik dapat memberikan informasi mengenai ketertarikan terhadap pembelajaran, kejelasan penyampaian materi, interaksi selama pembelajaran, penggunaan metode dan media, suasana belajar, serta dorongan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian sebelumnya mengenai persepsi peserta didik dalam pembelajaran Biologi menunjukkan bahwa data dari peserta didik dapat digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran melalui instrumen angket dengan skala Likert (Nadila et al., 2024).

Kajian mengenai respons peserta didik terhadap pembelajaran Biologi telah dilakukan dalam berbagai konteks, terutama berkaitan dengan penerapan model, pendekatan, media, maupun sistem pembelajaran tertentu (Hidayah & Ulimaz, 2018). Penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran Biologi, misalnya, menggunakan respons peserta didik sebagai salah satu sumber informasi untuk melihat penerimaan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan (Zukmadini et al., 2018). Penelitian lain

juga menunjukkan bahwa respons peserta didik dapat dianalisis secara deskriptif menggunakan data angket untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman dan penilaian peserta didik terhadap pembelajaran Biologi. Kajian mengenai respons peserta didik terhadap praktik pembelajaran yang secara khusus dilaksanakan oleh mahasiswa dalam konteks pengalaman lapangan di sekolah masih memberikan ruang untuk dikaji, terutama dengan menempatkan sudut pandang peserta didik sebagai sumber data utama.

Pengukuran respons peserta didik terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan mahasiswa penting dilakukan karena pengalaman mahasiswa sebagai pelaksana pembelajaran belum secara langsung menggambarkan bagaimana pembelajaran tersebut diterima oleh peserta didik. Data yang diperoleh dari peserta didik dapat menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa untuk mengetahui aspek pembelajaran yang telah diterima dengan baik maupun aspek yang masih perlu dikembangkan. Penggunaan angket memungkinkan respons peserta didik dihimpun secara sistematis berdasarkan sejumlah indikator yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Biologi telah menunjukkan bahwa instrumen angket dapat digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai penilaian peserta didik terhadap proses pembelajaran (Lita et al., 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan respons peserta didik terhadap praktik pembelajaran Biologi yang dilaksanakan oleh mahasiswa di SMAS IT Ranggo. Respons peserta didik dikaji berdasarkan beberapa aspek yang berkaitan dengan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran, meliputi ketertarikan terhadap pembelajaran, kejelasan penyampaian materi, aktivitas pembelajaran, interaksi, penggunaan metode dan media, suasana pembelajaran, pemahaman materi, serta motivasi mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai respons peserta didik terhadap praktik pembelajaran Biologi yang dilaksanakan mahasiswa sekaligus menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan meningkatkan kualitas pengalaman pembelajaran di sekolah.

METODE

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran secara sistematis mengenai respons peserta didik terhadap praktik pembelajaran Biologi yang dilaksanakan oleh mahasiswa di SMAS IT Ranggo. Data penelitian berupa skor respons peserta didik yang diperoleh melalui pengisian angket, kemudian diolah dalam bentuk angka dan persentase untuk menggambarkan kecenderungan respons peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah mereka ikuti. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel, tetapi untuk mendeskripsikan respons peserta didik berdasarkan data yang diperoleh secara langsung melalui instrumen penelitian.

2. Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAS IT Ranggo selama pelaksanaan praktik pembelajaran Biologi pada semester ganjil Tahun Ajaran 2026/2027, yaitu mulai Juli sampai September 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pelaksanaan praktik

pembelajaran Biologi oleh mahasiswa di sekolah tersebut sehingga memungkinkan diperolehnya data secara langsung dari peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

Subjek penelitian berjumlah 30 peserta didik yang mengikuti pembelajaran Biologi yang dilaksanakan oleh mahasiswa di SMAS IT Ranggo. Seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian diberikan angket untuk memperoleh data mengenai respons mereka terhadap praktik pembelajaran yang telah diikuti.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket respons peserta didik terhadap praktik pembelajaran Biologi yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tanggapan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Penyusunan angket didasarkan pada aspek-aspek yang mencerminkan pengalaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran, yaitu ketertarikan terhadap pembelajaran, kejelasan penyampaian materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, interaksi pembelajaran, keterlibatan peserta didik, suasana pembelajaran, serta pemahaman dan motivasi belajar.

Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan positif diberi skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju, 3 untuk Setuju, 2 untuk Tidak Setuju, dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju. Angket terdiri atas 24 butir pernyataan yang terbagi ke dalam delapan indikator.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Respons Peserta Didik

No	Indikator	Aspek yang Diukur	Nomor Butir
1	Ketertarikan terhadap pembelajaran	Ketertarikan, perhatian, dan minat mengikuti pembelajaran Biologi	1, 2, 3
2	Kejelasan penyampaian materi	Kejelasan penjelasan dan kemudahan memahami materi	4, 5, 6
3	Metode pembelajaran	Kesesuaian, variasi, dan daya tarik metode yang digunakan	7, 8, 9
4	Media pembelajaran	Penggunaan media dan kemanfaatannya dalam memahami materi	10, 11, 12
5	Interaksi pembelajaran	Kesempatan bertanya, menjawab, berdiskusi, dan berkomunikasi	13, 14, 15
6	Keterlibatan peserta didik	Keaktifan dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran	16, 17, 18
7	Suasana pembelajaran	Kenyamanan, ketertiban, dan suasana selama pembelajaran	19, 20, 21
8	Pemahaman dan motivasi belajar	Pemahaman materi dan dorongan mengikuti pembelajaran Biologi	22, 23, 24

4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui angket respons peserta didik yang diberikan kepada 30 peserta didik setelah mengikuti praktik pembelajaran Biologi yang dilaksanakan oleh mahasiswa di SMAS IT Ranggo. Pemberian angket dilakukan pada akhir pelaksanaan

pembelajaran agar peserta didik dapat memberikan respons berdasarkan pengalaman yang telah mereka alami selama mengikuti proses pembelajaran.

Angket dibagikan secara langsung kepada seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Sebelum pengisian, peserta didik diberikan penjelasan mengenai tujuan pengisian angket dan cara memberikan jawaban pada setiap pernyataan. Peserta didik diminta memilih salah satu dari empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), sesuai dengan kondisi dan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran Biologi.

Angket yang telah diisi kemudian dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya. Setiap jawaban diberi skor sesuai dengan skala yang telah ditetapkan, yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1. Data dari seluruh responden selanjutnya ditabulasi berdasarkan 24 butir pernyataan dan delapan indikator untuk digunakan dalam proses analisis data.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan respons peserta didik terhadap praktik pembelajaran Biologi yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Setiap jawaban responden diberi skor sesuai dengan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Skor dari setiap jawaban kemudian dijumlahkan berdasarkan masing-masing indikator. Persentase respons peserta didik dihitung dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimum yang mungkin diperoleh menggunakan rumus:

$$P = (F / N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase respons peserta didik

F = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh

Analisis dilakukan pada setiap indikator yang terdiri atas tiga butir pernyataan. Dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik dan skor tertinggi setiap pernyataan sebesar 4, skor maksimum untuk setiap indikator adalah $30 \times 3 \times 4 = 360$. Hasil perhitungan persentase selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Persentase Respons Peserta Didik

No	Interval Persentase	Kategori
1	81%–100%	Sangat Baik
2	61%–80%	Baik
3	41%–60%	Cukup
4	21%–40%	Kurang
5	0%–20%	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Respon Peserta Didik pada Setiap Indikator

Hasil penelitian diperoleh melalui angket respons yang diberikan kepada 30 peserta didik setelah mengikuti praktik pembelajaran Biologi oleh mahasiswa di SMAS IT Ranggo. Angket terdiri atas 24 pernyataan yang terbagi ke dalam delapan indikator. Setiap

pernyataan menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Tabel 3. Hasil Respons Peserta Didik Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Skor Diperoleh	Persentase	Kategori
1	Ketertarikan terhadap pembelajaran	274	76,11%	Baik
2	Kejelasan penyampaian materi	281	78,06%	Baik
3	Metode pembelajaran	268	74,44%	Baik
4	Media pembelajaran	259	71,94%	Baik
5	Interaksi pembelajaran	276	76,67%	Baik
6	Keterlibatan peserta didik	271	79,17%	Baik
7	Suasana pembelajaran	285	75,28%	Baik
8	Pemahaman dan motivasi belajar	266	73,89%	Baik

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons peserta didik terhadap praktik pembelajaran Biologi oleh mahasiswa secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 75,69%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan yang positif terhadap pengalaman belajar yang mereka peroleh selama proses pembelajaran. Respons peserta didik dapat menjadi gambaran mengenai bagaimana peserta didik menerima penyampaian materi, mengikuti aktivitas pembelajaran, berinteraksi selama proses belajar, serta merasakan suasana pembelajaran yang berlangsung. Respons positif dalam pembelajaran juga berkaitan dengan perhatian, keterlibatan, dan pengalaman belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. Respons Peserta Didik terhadap Ketertarikan Pembelajaran

Indikator ketertarikan terhadap pembelajaran memperoleh persentase sebesar 76,11% dan termasuk kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik pembelajaran Biologi yang dilaksanakan oleh mahasiswa mampu menarik perhatian peserta didik dan mendorong mereka untuk mengikuti proses pembelajaran. Ketertarikan peserta didik dapat terlihat dari kesediaan mengikuti kegiatan pembelajaran, memperhatikan materi yang disampaikan, dan menunjukkan minat terhadap aktivitas pembelajaran. Ketertarikan menjadi salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran karena perhatian peserta didik merupakan bagian awal dari keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Pembelajaran yang memberikan pengalaman yang menarik dan relevan dengan kondisi peserta didik dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif (Wulandari & Novinovrita, 2025).

2. Respons Peserta Didik terhadap Kejelasan Penyampaian Materi

Kejelasan penyampaian materi memperoleh persentase sebesar 78,06% dan menjadi salah satu indikator dengan capaian tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons baik terhadap cara mahasiswa menjelaskan materi Biologi. Kejelasan penyampaian berkaitan dengan kemampuan menjelaskan konsep secara

sistematis, menggunakan bahasa yang dapat dipahami, memberikan contoh, serta memberikan penjelasan ketika peserta didik mengalami kesulitan memahami materi.

Materi Biologi memiliki karakteristik yang mencakup konsep, proses, struktur, dan fenomena yang tidak selalu dapat diamati secara langsung. Penyampaian materi yang sistematis dan penggunaan contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik dapat membantu mengurangi kesulitan dalam memahami konsep. Penjelasan yang disertai kesempatan bertanya dan memberikan tanggapan juga memungkinkan peserta didik melakukan klarifikasi terhadap materi yang belum dipahami.

3. Respons Peserta Didik terhadap Metode Pembelajaran

Indikator metode pembelajaran memperoleh persentase sebesar 74,44% dan termasuk kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan mahasiswa dapat diterima oleh peserta didik dan membantu menciptakan variasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melakukan aktivitas belajar yang lebih beragam.

Variasi metode pembelajaran memiliki peran dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak monoton. Diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi, maupun kegiatan pembelajaran lainnya dapat digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas. Pemilihan metode yang tepat perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi yang disampaikan, serta sumber belajar yang tersedia.

Respons baik pada indikator ini juga menunjukkan bahwa praktik pembelajaran memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk menyesuaikan metode dengan situasi nyata di kelas. Kondisi kelas tidak selalu sama dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sehingga mahasiswa perlu melakukan penyesuaian selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Respons Peserta Didik terhadap Media Pembelajaran

Indikator media pembelajaran memperoleh persentase sebesar 71,94% dan menjadi indikator dengan persentase paling rendah dibandingkan indikator lainnya, meskipun masih berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran telah memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman belajar peserta didik, tetapi aspek ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Media pembelajaran dapat membantu menyajikan materi dalam bentuk yang lebih konkret dan menarik. Pada pembelajaran Biologi, media dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami objek, struktur, proses, maupun fenomena yang sulit diamati secara langsung. Pemanfaatan gambar, video, presentasi, lingkungan sekitar, maupun media digital dapat memberikan variasi pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan materi.

Persentase yang relatif lebih rendah pada indikator media dapat menjadi gambaran bahwa pemanfaatan media dalam praktik pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan ketersediaan sarana, pemilihan media, kesesuaian media dengan materi, maupun kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan media ke dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan kemampuan memilih dan menggunakan

media menjadi salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan kualitas praktik pembelajaran (Yulistra et al., 2026).

5. Respons Peserta Didik terhadap Interaksi Pembelajaran

Indikator interaksi pembelajaran memperoleh persentase sebesar 76,67% dan termasuk kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh kesempatan untuk berinteraksi selama proses pembelajaran. Interaksi dapat berlangsung melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, maupun berkomunikasi dengan mahasiswa sebagai pengajar. Interaksi yang berlangsung secara aktif dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pemahaman dan kesulitan yang mereka alami. Proses tersebut juga memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang memberikan ruang komunikasi dua arah dapat menciptakan hubungan pembelajaran yang lebih partisipatif. Respons yang baik pada indikator ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran tidak hanya berlangsung dalam bentuk penyampaian materi dari mahasiswa kepada peserta didik. Adanya komunikasi selama pembelajaran memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat dalam proses membangun pemahaman terhadap materi Biologi.

6. Respons Peserta Didik terhadap Keterlibatan dalam Pembelajaran

Keterlibatan peserta didik memperoleh persentase sebesar 75,28% dan termasuk kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Keterlibatan dapat tercermin melalui keaktifan mengikuti kegiatan, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan bagian penting dari pembelajaran karena proses belajar tidak hanya bergantung pada aktivitas pengajar. Peserta didik perlu memperoleh kesempatan untuk melakukan, mencoba, bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi. Pembelajaran yang memberikan ruang partisipasi dapat membantu peserta didik membangun pengalaman belajar secara lebih aktif.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi partisipasi peserta didik. Pengalaman praktik di kelas memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami bahwa pengelolaan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga bagaimana mendorong peserta didik untuk mengambil bagian dalam kegiatan belajar.

7. Respons Peserta Didik terhadap Suasana Pembelajaran

Indikator suasana pembelajaran memperoleh persentase tertinggi, yaitu 79,17%, dan termasuk kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang relatif nyaman, tertib, dan mendukung proses belajar. Suasana kelas merupakan bagian penting karena kondisi lingkungan pembelajaran dapat memengaruhi kenyamanan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Suasana pembelajaran yang kondusif dapat tercipta melalui pengelolaan kelas yang baik, komunikasi yang positif, aturan pembelajaran yang jelas, serta hubungan yang baik antara

pengajar dan peserta didik. Mahasiswa yang mampu mengelola kelas dengan baik dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan lebih nyaman. Capaian tertinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa aspek suasana pembelajaran menjadi salah satu kekuatan dalam praktik pembelajaran yang dilakukan mahasiswa. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan membangun suasana kelas yang nyaman dan tertib perlu dipertahankan bersamaan dengan peningkatan aspek lain seperti penggunaan media dan variasi metode pembelajaran.

8. Respons Peserta Didik terhadap Pemahaman dan Motivasi Belajar

Indikator pemahaman dan motivasi belajar memperoleh persentase sebesar 73,89% dan termasuk kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap proses pembelajaran yang mereka ikuti dalam kaitannya dengan pemahaman materi dan dorongan untuk mengikuti pembelajaran Biologi. Pemahaman peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga oleh metode, media, interaksi, dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dalam menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik memahami materi secara lebih baik. Motivasi belajar juga dapat berkembang ketika peserta didik memperoleh pengalaman pembelajaran yang menarik, merasa dilibatkan, dan mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi selama proses pembelajaran. Hasil pada indikator ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang dilakukan mahasiswa telah memberikan pengalaman belajar yang cukup positif bagi peserta didik. Peningkatan kualitas pembelajaran tetap dapat dilakukan melalui penguatan aktivitas yang mendorong peserta didik berpikir, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menghubungkan konsep Biologi dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa respons peserta didik terhadap praktik pembelajaran Biologi yang dilaksanakan oleh mahasiswa di SMAS IT Ranggo berada pada kategori baik dengan persentase keseluruhan sebesar 75,69%. Respons positif terlihat pada seluruh indikator yang meliputi ketertarikan terhadap pembelajaran, kejelasan penyampaian materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, interaksi pembelajaran, keterlibatan peserta didik, suasana pembelajaran, serta pemahaman dan motivasi belajar. Indikator suasana pembelajaran memperoleh persentase tertinggi sebesar 79,17%, sedangkan media pembelajaran memperoleh persentase terendah sebesar 71,94%, tetapi keduanya tetap berada dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang diterima secara positif oleh peserta didik, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, membangun interaksi, meningkatkan keterlibatan, serta membantu peserta didik memahami materi Biologi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kegiatan praktik pembelajaran dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan kemampuan pedagogis dalam situasi pembelajaran nyata di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Choir, M., & Fikri, A. A. (2022). Persepsi Siswa SMA terhadap Pembelajaran Biologi dalam Ranah Taksonomi Bloom. *Neuron: Journal of Biological Education*, 2(1), 23–32.
- Dewi, A. M., Widyanto, A., & Ahadi, R. (2022). Respon siswa terhadap media pembelajaran lembar kerja peserta didik Elektronik pada Materi Sistem Pernapasan di SMA 7 Banda Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi Dan Kependidikan*, 10(2), 89–95.
- Gaghunting, M. K., & Bermuli, J. E. (2023). Strategi Partisipatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Biologi:(Participatory Strategies to Increase Student Involvement in Biology Learning). *Biodik*, 9(3), 86–101.
- Hidayah, Y., & Ulimaz, A. (2018). Respon siswa kelas VII SMPN 3 Banjarbaru pada materi biologi melalui inkuiri terbimbing. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 4(4), 163–169.
- Lita, A. N., Mustikaningtyas, D., & Utami, N. R. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Biologi di SMA N 1 Pekalongan. *Journal of Biology Education*, 6(1), 63–69.
- Nadila, A., Fajrina, S., Fadilah, M., & Rahmi, F. O. (2024). Analisis Respon Peserta Didik terhadap Penerapan Model PBL Berbantuan Video Animasi pada Pembelajaran Biologi Fase F SMAN 1 Sungai Penuh. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 4(2), 937–944.
- Rahmi, E. G. (2021). PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP 10 KETERAMPILAN MENGAJAR GURU BIOLOGI PRAKTEK LAPANGAN (PL) DI SMAN 1 BUKITTINGGI. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12(1), 22–29.
- Selan, C. Y., Taek, P., Imakulata, M. M., & Tokan, M. K. (2026). PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS X TERHADAP EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL) PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI SMA NEGERI KIE. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 102–122.
- Wulandari, N., & Novinovrita, M. (2025). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi Berorientasi Lingkungan di SMAN 7 Kerinci. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(4), 3242–3253.
- Yulistra, R., Tibrani, M. M., & Madang, K. (2026). PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN BERBASIS STEM UNTUK MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SEKOLAH. *Seminar Nasional Pendidikan IPA Ke III Tahun 2025*, 3(1), 501–514.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Trisnawati, W. (2018). Strategi Pembelajaran Biologi Berbasis Lingkungan Melalui Kombinasi Pembelajaran Indoor dan Outdoor Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 148–155.